

EFEKTIFITAS MODEL *DIRECTLY OBSERVED TREATMENT INTAKE* (DOTI) TERHADAP KEPATUHAN PERAWATAN DIRI PASIEN HIPERTENSI: *ANALISIS STATEMENT DEVELOPMENT*

Pius A. L. Berek^{1,2*}, Christian Jay. S. Orte³

¹Program Doktorat, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Universitas Timor, Indonesia

³Academic and Research Coordinator, College of Nursing, Systems Plus College Foundation, Angeles City, Philippines

Informasi

*Corresponden Author: Pius A. L. Berek; email: francisdomin2018@gmail.com

Submitted: 05 Februari 2022

Approved: 15 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

Copyright: © 2022 Berek, PAL, et al.,

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dan perlu mendapatkan perhatian serius untuk mengatasinya. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah *Directly Observed Treatment Intake* (DOTI). DOTI merupakan suatu tindakan observasi langsung terhadap obat-obatan yang dilakukan sendiri oleh pasien secara mandiri.

Tujuan: Mengembangkan analisis *statement development* tentang efektifitas model intervensi DOTI terhadap kepatuhan pengobatan dan perawatan diri pasien hipertensi.

Metode: Analisis *statement* ini menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Walker dan Avant. Artikel-artikel pendukung diperoleh dari Proquest, CINHALL, SCOPUS dan Google Scholar yang dipublikasikan pada tahun 2000 sampai 2021. Informasi terkait DOTI diperoleh dari 4 halaman website. Konsep DOTI, kepatuhan, perawatan diri dan hipertensi diidentifikasi secara jelas.

Hasil: Tahap-tahap analisis *statement development* efektifitas model intervensi DOTI terhadap kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi (Salgueiro et al., 2018) adalah: 1) *Select the statement to be analyzed*; 2) *Simply the statement*; 3) *Classify the statement*; 4) *Examine concepts within the statement for definition and validity*; 5) *Specify relationships between concept by type, sign and symmetry*; 6) *Examine the logic*; dan 7) *Determine testability*

Kesimpulan: Analisis *statement* adalah suatu proses menganalisis hubungan antar *statement* untuk menentukan dalam bentuk apa penyajiannya bagaimana hubungan antara konsep dalam *statement*. Kegunaannya adalah untuk membangun sebuah teori keperawatan diawali yang diawali dengan pengembangan konsep dari fenomena yang diamati. Konsep-konsep yang dikembangkan ini akan menghasilkan sebuah kerangka teori. Perlu pemahaman terkait karakteristik konsep-konsep yang dikembangkan. Selanjutnya perlu memahami hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dengan *statement development*.

Ini adalah artikel open acces yang didistribusikan dibawah Universitas Timor, memungkinkan untuk penggunaan, distribusi dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip / disitasi dengan benar.

Kata kunci: Analisis *statement*, *Directly Observed Treatment Intake* (DOTI), *Directly Observed Treatment-Hypertension* (DOT-HTN), Kepatuhan, Perawatan Diri

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global dan perlu mendapatkan perhatian serius untuk mengatasinya (Alwi, 2012); (Berek et al., 2021); (Sunarya et al., 2020). Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah *Directly Observed Treatment Intake* (DOTI). DOTI merupakan suatu tindakan observasi langsung terhadap obat-obatan yang dilakukan sendiri oleh pasien secara mandiri. DOTI mencakup wawancara dan pemberian obat yang diawasi atau diamati selanjutnya diikuti dengan evaluasi nilai tekanan darah yang dapat dipercaya dan telah digunakan sebagai tes skrining non-kepatuhan sebelum terjadi komplikasi akibat hipertensi (Salgueiro et al., 2018); (S. Orte et al., 2021)

DOTI membantu mengidentifikasi ketidakpatuhan terhadap terapi antihipertensi pada pasien yang diduga memiliki hipertensi resisten. Hingga saat ini penatalaksanaan pasien hipertensi masih mengikuti algoritma dari PERKI 2013, namun prevalensi hipertensi semakin meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana yang dilaporkan melalui riskesdas yaitu pada tahun 2013 kejadian hipertensi sebesar 25,8% meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Risikesdas, 2018). Berbagai pendekatan non farmakologis telah dieksplorasi diantaranya slow deep breathing, terapi musik, yoga, dan lain-lain (Berek, 2010); (Yulastari et al., 2019); (Sari, 2019), namun pada tingkat implementasinya masih tetap tidak memberikan hasil yang signifikan. Bahkan dalam Standar Pelayanan Minimum (SPM) sudah mencapai 100% dan PIS PK juga mencapai 100%. Juga ditemukan tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan diri untuk mengatasi hipertensi ini masih rendah (Baso et al.,

2019). Ditemukan 41,7% pasien hipertensi tidak patuh terhadap diet yang telah ditentukan (Novian, 2014); (Berek & Afyanti, 2020); (Berek & Fouk, 2020).

Diperlukan suatu model intervensi keperawatan yang tepat untuk mengevaluasi, menciptakan, meningkatkan dan mempertahankan kepatuhan penatalaksanaan pengobatan dan perawatan diri pasien hipertensi baik ditatanan klinik maupun di masyarakat melalui pengembangan protokol DOTI (Salgueiro et al., 2018); (Matibag & Orte, 2021). Protokol DOTI ini merupakan protokol yang baru dan belum dikembangkan di Indonesia. Tujuan penulisan makalah ini adalah melakukan analisis *statement development* tentang efektifitas model intervensi DOTI terhadap kepatuhan pengobatan dan perawatan diri pasien hipertensi.

METODE

Analisis statement ini menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Walker dan Avant. Artikel-artikel pendukung diperoleh dari Proquest, CINHALL, SCOPUS dan Google Scholar yang dipublikasikan pada tahun 2000 sampai 2021. Informasi terkait DOTI diperoleh dari 4 halaman website. Konsep DOTI, kepatuhan, perawatan diri dan hipertensi diidentifikasi secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

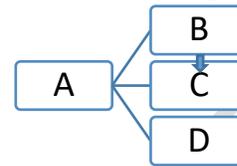
Adapun tahap-tahap dalam analisis statement development efektifitas model intervensi DOTI terhadap kepatuhan pengobatan dan perawatan diri pasien hipertensi (Salgueiro et al., 2018) adalah sebagai berikut: 1) *Select the statement to be analyzed*; 2) *Simply the statement*; 3) *Classify the statement*; 4)

Examine concepts within the statement for definition and validity; 5) Specify relationships between concept by type, sign and symmetry; 6) Examine the logic; dan 7) Determine testability/

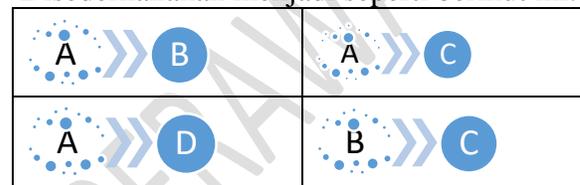
Pada tahap *select the statement to be analyzed* ini dijelaskan justifikasi pemilihan judul penelitian “efektifitas model intervensi DOTI terhadap kepatuhan pengobatan dan perawatan diri pasien hipertensi di rumah sakit”. Pemilihan judul ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang DOTI (Salgueiro et al., 2018). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa protokol DOTI sangat membantu pasien dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Belum banyak literatur yang membahas tentang program atau protokol DOTI untuk mengatasi hipertensi ini, sehingga hal ini sangat mungkin untuk dikembangkan untuk mengatasi masalah hipertensi. Protokol DOTI ini belum pernah diterapkan untuk mengatasi hipertensi di Indonesia.

Tahap *Simply the statement*/penyerderhaan pernyataan. Berdasarkan statement yang dipilih, maka konsep yang terdapat didalam judul adalah: “Statement Development efektifitas model intervensi DOTI terhadap kepatuhan pengobatan, dan perawatan diri pasien hipertensi”. Dalam hal ini terdapat empat statemen yang ditemukan yaitu 1) Model DOTI (A); 2) Kepatuhan pengobatan (B); 3) Perawatan Diri (C) ; dan 4) Hipertensi (D). Gambaran statement kompleks dari ketiga konsep tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

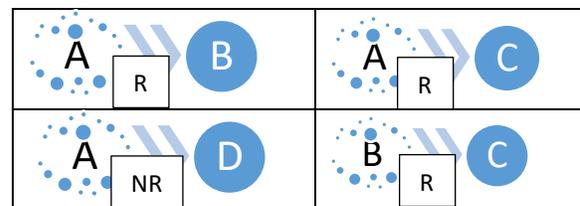
Gambar 1
Statement kompleks dari ketiga konsep



Disederhanakan menjadi seperti berikut ini:



Tahap *Classify the statement*. Pada tahap ini dilakukan pengklasifikasian *statement* apakah termasuk *relational* (ada hubungan) atau *non relational* (tidak ada hubungan). Tidak semua *Statement* di dalam makalah ini bersifat *relational*. Adapun bentuk hubungan setiap *statement* sebagai berikut:



Terdapat beberapa penelitian dibidang keperawatan dalam 10 tahun terakhir yang telah membuktikan *statement* ini, diantaranya adalah:

1. Hubungan Model Intervensi DOTI dengan Kepatuhan Pengobatan pasien Hipertensi:
 - a) Penelitian Salgueiro et al., (2018) tentang pengaruh Directly Observed Treatment Intake terhadap Kepatuhan

pengobatan Pasien Hipertensi Resisten, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan menurunkan tekanan darah pasien.

- b) Penelitian (Kichou et al., 2019) tentang pentingnya DOTI yang dilakukan dalam menilai ketidak patuhan terhadap perawatan pasien hipertensi resisten ditemukan bahwa dalam tatanan klinik, DOTI dapat dilakukan sebagai alat untuk mengidentifikasi ketidakpatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi resisten.
- c) Penelitian (Polonia et al., 2018a) tentang pentingnya program DOTI terhadap pendekatan pasien dengan hipertensi resisten, ditemukan bahwa dalam tatanan klinik yang terorganisir dengan baik, DOTI dapat digunakan sebagai alat yang berharga untuk mengidentifikasi ketidakpatuhan terhadap terapi dan untuk menurunkan angka kejadian komplikasi dari hipertensi.
- d) Penelitian (Hameed et al., 2016) tentang ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi resisten: sebuah observasi langsung di klinik, menemukan bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan sangat umum terjadi pada pasien hipertensi resisten sehingga klinik DOTI sangat efektif untuk mengidentifikasi pasien hipertensi di klinik.
- e) Penelitian yang dilakukan oleh (Ruzicka et al., 2019) tentang penggunaan DOTI untuk menilai kepatuhan pasien hipertensi resisten, didapatkan hasil bahwa intervensi DOTI harus dipertimbangkan untuk menilai kepatuhan pasien hipertensi resisten dalam melakukan .

2. Hubungan DOTI dengan Kepatuhan Perawatan Diri :

- a) Penelitian (Hjørnholm et al., 2019) tentang efektifitas DOTI terhadap pengukuran tekanan darah pasien hipertensi tidak terkontrol serta efeknya pada tekanan darah, keamanan dan persepsi pasien, diketahui bahwa dua dari delapan pasien tampaknya tidak patuh setelah DOT-HTN, namun dikatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara penggunaan DOTI terhadap kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi.

3. Tahap Menguji Konsep didalam Statemen (*Examine concepts within the statement for definition and validity*) :

Membuat definisi konsep :

A. Konsep DOTI (Directly Observed Treatment Intake)

1. Directly Observed Treatment Intake (DOTI) adalah suatu strategi untuk meningkatkan kepatuhan dengan mewajibkan petugas kesehatan, sukarelawan masyarakat atau anggota keluarga untuk mengamati dan mencatat pasien yang menggunakan setiap dosis pengobatan (Karumbi & Garner, 2015)
2. Directly Observed Treatment Intake (DOTI) adalah upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi secara langsung terkait pengobatan baik farmakologi maupun nonfarmakologi (Polonia et al., 2018b); (Hjørnholm et al., 2019)

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa DOTI adalah sebuah protokol yang dikembangkan untuk

mengidentifikasi pengambilan obat dan konsumsi secara teratur oleh pasien hipertensi.

B. Konsep Kepatuhan Pengobatan

1. Kepatuhan (*adherence*) didefinisikan sebagai suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun tenaga kesehatan. Merupakan suatu perubahan perilaku dari tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoadmojo, 2007).
2. Kepatuhan adalah tingkat perilaku klien yang tertuju pada instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku untuk mengikuti instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi yang ditentukan meliputi obat, diet, latihan atau menepati janji pertemuan dengan seseorang.

C. Konsep Perawatan diri

1. Perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Alimul, 2009).
2. Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, seseorang dinyatakan terganggu

keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri. Perawatan diri berorientasi pada manusia, lingkungan, kesehatan, dan keperawatan yang saling mempengaruhi (Meleis, 2007).

3. Perawatan diri didefinisikan sebagai praktik atau aktivitas individu memulai dan menunjukkan keperluan mereka sendiri dalam memelihara hidup, kesehatan, dan kesejahteraan (Orem, 1985).
4. Self care merupakan hubungan antara therapeutik self care demands dengan kekuatan self care agency yang tidak adekuat yang menyebabkan self care tidak terpenuhi yang menentukan adanya perawatan melalui sistem keperawatan (Alligood & Tomey, 2010)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perawatan diri adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan kekuatan sehingga menyebabkan perawatan diri tidak terpenuhi yang menyebabkan seseorang membutuhkan perawatan melalui sistem keperawatan.

D. Konsep Hipertensi

1. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang (Soenarta et al., 2015)
2. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah tinggi lebih diatas normal (Muchid et al., 2006)
3. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana setidaknya tekanan darah

sistolik ≥ 140 mmHg pada dua keadaan terpisah dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg pada dua keadaan terpisah (Rampengan, 2014)

Berdasarkan defnisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang diukur minimal dua kali pada keadaan terpisah.

4. Menspesifikan hubungan antar konsep berdasarkan tipe, tanda, dan simetri (*specify relationships between concept by type, sign and symmetry*)

Langkah ini menspesifikkan hubungan antar konsep; mengkaji suatu hubungan statement untuk tipe, tanda dan kesimetrisan adalah untuk menentukan fungsinya dalam teori (Walker & Avant, 2011). Tipe hubungan dapat berupa causal, probabilistik, concurrent, conditional, dan time ordered. Hubungan antara konsep berdasarkan tipe, tanda dan simetri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hubungan Antara Konsep Berdasarkan Tipe, Tanda Dan Simetri

No	Statement	Tipe	Tanda	Simetri
1	Hubungan DOTI dengan Kepatuhan terhadap pengobatan	Causal	Positif	Simetris
2	Hubungan DOTI dengan Kepatuhan perawatan diri	Probability	Positif	Asimetris

Hubungan DOTI dengan Kepatuhan terhadap pengobatan memiliki tipe causal dan bertanda positif bersifat simetris artinya semakin baik DOTI yang diberikan akan semakin meningkatkan

kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Hal ini telah dibuktikan oleh (Hameed et al., 2016); (Polonia et al., 2018a); (Kichou et al., 2019); (Salgueiro et al., 2018). Hubungan DOTI dengan kepatuhan perawatan diri memiliki tipe probability dan bertanda positif bersifat asimetris artinya semakin baik DOTI maka akan semakin meningkatkan kepatuhan pasien untuk perawatan diri.

5. Menilai kelogisan hubungan antar variable (*Examine the logic*)
Menilai logic pada langkah ini dilihat dari 3 aspek yaitu *original*, *reasonable* dan *adequacy*, yang dapat dilihat pada pada tabel 2.

Tabel 2 Menilai Logic Berdasarkan Original, Reasonable dan Adequacy

No	Statement	Original	Reasonable	Adequasy
1	Hubungan DOTI dengan kepatuhan pengobatan	Original	Reasonable	Adequasy
2	Hubungan DOTI dengan kepatuhan perawatan diri	Original	Reasonable	Adequasy

Ketiga statement menunjukkan originalitas; yaitu logika *statement* karena dibuktikan oleh hasil-hasil penelitian kuantitatif (bersifat deduktif). Kemudian juga masuk akal. (*Reasonable*) dan adekuat (*Adequacy*) untuk dinilai/diteliti lebih lanjut, yang diperkuat oleh literatur dan hasil penelitian.

6. Menentukan Testability (*Determine testability*)

Tabel 3 Menentukan Testability

No	Statement	Testability
1	Hubungan DOTI dengan kepatuhan pengobatan	Actual Testability

2	Hubungan DOTI dengan kepatuhan perawatan diri	Actual Testability
---	---	--------------------

Langkah ini menentukan apakah ada atau tidak pengukuran operasional yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang akan mendukung atau menolak statemen yang dianalisis (Walker & Avant, 2011). Pada dasarnya, statemen dapat diuji secara empiris jika instrumen tersedia untuk mengukur konsep. Statemen berguna dalam membangun teori jika secara empiris mampu diuji. Jika diuji pada kondisi spesifik, hipotesis dapat terbukti. Tabel berikut menguraikan hasil identifikasi instrument yang relevan dengan konsep model DOTI, kepatuhan pengobatan, kepatuhan perawatan diri dan kepatuhan SDB.

Tabel 4 Hasil Identifikasi Instrumen

No	Konsep	Instrumen
1	Model Intervensi DOTI	1. Hasil uji kuisioner All PGAS-VAS versions correlated strongly with each other ($\rho = 0.67-0.87, p < 0.0001$) (Ruzicka et al., 2019)
2	Kepatuhan Pengobatan	1. <i>Caring Behaviors Assesment Tool</i> digunakan oleh Cronin dan Harrison (1988) 2. <i>Caring Behavior Checklist And Client Perception Of Caring</i> digunakan oleh McDaniel (1990) 3. <i>Caring Professional Scale</i> digunakan oleh Swanson (2000), 4. <i>Caring Assesment Tools</i> digunakan oleh Duffy, (1992-2001) 5. <i>Caring Factor Survey</i> digunakan oleh Nelson, Watson, dan Inovahelath (2008).
3	Perawatan Diri	<i>Patient Satisfaction Instrument (PSI)</i> menurut parasuraman

Tabel 4. Hasil Identifikasi Instrumen

Instrumen DOTI diadopsi dari DOTS Langkah-langkah untuk mulai mengimplementasikan DOTS antara lain yaitu :

1. Melakukan penilaiana dan analisis situasi, apakah rumah sakit telah bersedia untuk melaksanakan program DOTS
2. Mendapatkan komitmen yang kuat terutama dari manajemen dan dokter spesialis yang akan melaksanakan DOTS
3. Penyusunan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) antara Dinas Kesehatan setempat dengan manajemen rumah sakit
4. Menyiapkan tenaga pelaksana DOTS antara lain dokter, perawat, petugas laboratoium, petugas farmasi, petugas pencatatan dan pelaporan, dan lain-lain
5. Membentuk tim DOTS di rumah sakit. Tim tersebut akan melakukan koordinasi kegiatan *internal linkage* atau *external linkage*
6. Menyediakan tempat untuk unit DOTS di dalam rumah sakit. Tempat ini menjadi pusat kegiatan pelayanan pasien TB di rumah sakit
7. Menyediakan tempat / rak penyimpanan paket-paket OAT di ruang DOTS.
8. Laboratorium untuk pemeriksaan mikrobiologis dahak sesuai standar.
9. Format pencatatan sesuai dengan program tuberkulosis nasional

SIMPULAN

Analisis *statement* adalah suatu proses menganalisis hubungan antar *statement* untuk menentukan dalam bentuk apa penyajiannya bagaimana hubungan antara konsep dalam *statement*. Kegunaannya adalah untuk membangun sebuah teori keperawatan diawali yang diawali dengan pengembangan konsep dari fenomena yang diamati. Konsep-konsep yang dikembangkan ini akan menghasilkan sebuah kerangka teori. Oleh karena itu, harus dipahami tentang karakteristik konsep-konsep yang

dikembangkan. Setelah memahami karakteristik konsep, kita harus memahami hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep tersebut dengan *statement development*. Dalam melakukan analisis *statement* terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Walker & Avant, 2011) Memilih *statement*, 2) Menyederhanakan *statement*, 3) Mengklasifikasikan *statement*, 4) Menilai konsep dalam *statement*, 5) Menspesifikan

hubungan konsep berdasarkan tipe, tanda dan simetris, 6) Menilai *logic*, dan 7) Menentukan *testability*.

SARAN

Proses pengembangan sebuah teori perlu memahami karakteristik konsep, hubungan antar konsep dengan melakukan analisis *statement* menggunakan 7 langkah yang ditetapkan oleh Walker & Avant (2011).

REFERENSI

- Alwi, I. (2012). Tatalaksana Hoslistik Penyakit Kardiovaskuler. In *Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSCM* (Dua).
- Baso, F., Berek, P. A. L., & Riwoerohi, E. D. F. (2019). DESCRIPTION OF LIFESTYLE HYPERTENSION PATIENTS AT HEALTH CENTRE OF SOUTH ATAMBUA. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2, 51–60. <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK/article/view/252/110>
- Berek, P. A. L. (2010). Efektifitas Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer di Atambua Nusa Tenggara Timur: A Randomized Clinical Trial. *Perpustakaan Universitas Indonesia*, 1–215. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20282511&lokasi=lokal#parentHorizontalTab2>
- Berek, P. A. L., & Afyanti, Y. (2020). Compliance Of Hypertension Patients In Doing Self-Care : A Grounded Theory Study. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(1). <https://doi.org/2656-1115>
- Berek, P. A. L., & Fouk, M. F. W. A. (2020). Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: a Systematic Review. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(1). <https://doi.org/2656-1115>
- Berek, P. A. L., Irawati, D., & Hamid, A. Y. S. (2021). Hypertension: A global health crisis. *Annals of Clinical Hypertension*, 5(1), 008–011. <https://doi.org/10.29328/journal.ach.1001027>
- Hameed, M. A., Tebbit, L., Jacques, N., Thomas, M., & Dasgupta, I. (2016).

- Non-adherence to antihypertensive medication is very common among resistant hypertensives: Results of a directly observed therapy clinic. *Journal of Human Hypertension*, 30(2), 83–89.
<https://doi.org/10.1038/jhh.2015.38>
- Hjørnholm, U., Larstorp, A. C. K., Andersen, M. H., & Høieggen, A. (2019). Directly Observed Therapy Prior to Ambulatory Blood Pressure Measurement (DOT - HTN) in Uncontrolled Hypertensive Patients - Effect on Blood Pressure, Safety and Patient Perception. *Journal of Blood Pressure*, 28(5).
<https://doi.org/10.1080/08037051.2019.1633907>
- Karumbi, J., & Garner, P. (2015). Directly observed therapy for treating tuberculosis. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2015(5).
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD003343.pub4>
- Kichou, B., Henine, N., Himeur, Y., Kichou, L., Ait Said, M., Mazeghrane, A., Hammouche, A., & Mehlal, S. (2019). Interest of the Directly Observed Drugs Intake in the Assessment of Nonadherence To Treatment in Patients With Apparent Resistant Hypertension. *Journal of Hypertension*, 37(July), e304–e305.
<https://doi.org/10.1097/01.hjh.0000573840.61473.e1>
- Matibag, R. S., & Orte, C. J. S. (2021). Management of tuberculosis at Bataan District Jail, Philippines: Basis for program enhancement. *Enfermeria Clinica*, 31, 549–552.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.04.008>
- Muchid, A., Umar, F., Chusun, Masrul, Wurjati, R., Purnama, N. R., Lestari, S. B., Syamsuddin, F., Pamela, D. S., Retnohidayanti, D., Budiarti, L. E., Satifa, O., Lesilolo, M., Widyati, Karokaro, S., Firmansyah, I., Brata, C., Pudjaningsih, D., Bakhtiar, L., & Kisdarjono, H. (2006). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*. Bakti Husada.
- Novian, A. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi. *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), 1–9.
- Polonia, J., Salgueiro, A., Silva, J., & Barbosa, L. (2018a). Importance of the Directly Observed Treatment Intake on the Approach of Patients With Resistant Hypertension. *Journal of Hypertension*, 36(JUNE), e65.
<https://doi.org/10.1097/01.hjh.0000539142.48753.af>
- Polonia, J., Salgueiro, A., Silva, J., & Barbosa, L. (2018b). INTAKE ON THE APPROACH OF PATIENTS WITH RESISTANT HYPERTENSION TELEMONITORING AND REMOTE

COUNSELING IN HYPERTENSIVE
Copyright © 2018 Wolters Kluwer
Health, Inc. All rights reserved.
Wolter Kluwer Health, 0, 2018.

- Rampengan, S. H. (2014). *Buku praktis kardiologi* (C. T. Tjahyono (ed.)). www.bpfkui.com.
- Riskesdas. (2018). HASIL UTAMA RISET KESEHATAN DASAR 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 20–21. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Ruzicka, Rm., Leenen, F. H. H., Ramsay, T., Bugeja, A., Edwards, C., McCormick, B., & Hiremath, S. (2019). Use of Directly Observed Therapy to Assess Treatment Adherence in Patients With Apparent Treatment-Resistant Hypertension. *Journal American Medical Association Internal Medicine*, 17(9). <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2019.1455>
- S. Orte, C. J., Nwosu, N. O. B., . M., Maniago, J. D., Matibag, R. S., Corpuz, A. M., & Cabaluna, J. C. (2021). Health Promotion Practices in Nursing: A Scoping Review. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(8), 2273–2278. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115822>
73
- Salgueiro, A., Barbosa, L., Silva, J. A., & Polonia, J. (2018). Directly Observed Treatment Intake Usefulness on the Approach of Drug Adherence in Patients with Resistant Hypertension. *Journal of Hypertension*, 36, e65. <https://doi.org/10.1097/01.hjh.0000539142.48753.af>
- Sari, P. N. (2019). *Hubungan Efikasi Diri dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember*.
- Soenarta, A. A., Erwinanto, Mumpuni, A. S. S., Barack, R., Hersunarti, N., Lukito, A. A., & Pratikto, R. S. (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Hipertensi. In *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskuler* (1st ed.). Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia.
- Sunarya, C. E., Kurnia, D. A., Sinulingga, E., Widodo, G. G., Jaya, I. A., Padang, J. T., Berek, P. A. L., Priyanto, Hidayat, R., Nurlaelah, S., Priscilla, V., Rahmadiyah, D. C., Saltar, L., Djunaid, R. R., Imelda, Bangun, M., Andriani, R., Pasaribu, J., Hastuti, R. Y., ... Wilma. (2020). *Kumpulan Policy Brief Mahasiswa S3 Keperawatan Angkatan 2019* (A. Y. S. Hamid, R. Andriani, D. Arruum, R. Hidayat, & N. M. S. Ayu (eds.); pp. 52–60). Binsar Hiras.
- Yulastari, P. R., Betriana, F., & Kartika, I.

- R. (2019). Terapi Musik Untuk Pasien Hipertensi: a Literatur Review. *Real in Nursing Journal (RJN)*, 2(2).
- Alligood, M. R.(2017). Pakar Teori Keperawatan. Terjemahan Oleh Hamid, A. S. M. dan Ibrahim Kusman. Elsevier : Singapura
- Julia, G.B. (1995). *Nursing Theories : The Base Professional Nursing Practice*. 4th edition. Connecticut: Appleton&Lange
- Tomey, A.M., & Alligood, M.R. (2006). *Nursing theorists and their work* (6th ed). Missouri: Mosby Elsevier.
- Walker, L. O & Avant, K. C. (2011). *Strategies for theory construction in nursing*. Fifth editon. New York: Pearson education Inc.